

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro, hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yaitu sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan maupun deposito dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk pemberian kredit maupun pembiayaan lain. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR sendiri memiliki peran penting dalam dalam sistem perbankan, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/35/KEP/DIR. Surat tersebut menyatakan bahwa untuk menciptakan sistem perbankan yang tangguh dan efisien maka diperlukan BPR yang diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat kurang mampu baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan yang belum terjangkau oleh Bank Umum. Dalam usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat yang kurang mampu, BPR memberikan pelayanan penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito serta penyaluran dana berupa kredit..

BPR dalam melaksanakan kegiatan usahanya ada yang memakai prinsip konvensional dan ada yang berdasarkan prinsip syariah, BPR yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah lebih dikenal dengan istilah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam pelaksanaannya BPRS sama dengan Bank umum berprinsip syariah lainnya yaitu tidak mengenal istilah bunga, hal ini dikarenakan bunga adalah *riba*, selain itu sistem kredit yang biasa dipakai di bank

konvensional diganti dengan pembiayaan yang tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil.

Dalam melaksanakan kegiatannya BPRS tidak akan pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan di mana kreditur atau nasabah yang menerima pembiayaan tidak dapat mengembalikan dana sebagaimana yang telah disepakati. Kategori pembiayaan bermasalah menurut Bank Indonesia adalah dari kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

BPRS HIK Parahyangan merupakan BPR syariah hasil akuisisi dari BPRS TOAT di tahun 2006. BPRS ini mulai efektif beroperasi pada bulan September 2006 di Jl. Percobaan No.1 Cileunyi. BPRS ini memiliki moto maju bersama dalam usaha sesuai syariah. Untuk menjalankan moto tersebut BPRS memiliki berbagai macam produk diantaranya deposito mudharabah, tabungan, gadai emas dan pembiayaan. Produk pembiayaan dalam BPRS HIK Parahyangan ditujukan untuk pengadaan modal kerja, investasi dan konsumtif.

Di bawah ini merupakan tabel total pembiayaan BPRS HIK Parahyangan dari tahun 2013-2015.

Tabel 1.1
Total Pembiayaan BPRS HIK Parahyangan
Tahun 2013-2015

Dalam ribuan rupiah

Tahun	BPRS			
	Total Pembiayaan	Pertumbuhan	Nasabah	Pertumbuhan
2013	76.005.540	-	2.241	-
2014	87.076.229	14,57 %	2.341	4,46 %
2015	96.265.397	10,55 %	2.509	7,18 %

Sumber: BPRS HIK Parahyangan

Dari tabel 1.1 tampak pembiayaan yang dikeluarkan oleh BPRS HIK Parahyangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2013 total pembiayaan Rp. 76.005.540.000, di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,57 % menjadi Rp. 87.076.229.000, di tahun 2015 pun mengalami peningkatan sebesar 10,55 % menjadi Rp. 96.265.397.000, dilihat dari sisi jumlah nasabah, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,46 % dari 2.241 nasabah di tahun 2013 menjadi 2.341 nasabah di tahun 2014, tahun 2015 pun mengalami peningkatan sebesar 7,18 % menjadi 2.509 nasabah. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa kemudahan pembiayaan yang diberikan oleh BPRS HIK Parahyangan menyebabkan setiap tahunnya jumlah nasabah meningkat dengan cukup besar. Namun semakin banyak jumlah nasabah maka semakin mempengaruhi resiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh BPRS HIK Parahyangan ini. Berikut ini tabel Pembiayaan bermasalah dari BPRS HIK Parahyangan tahun 2013-2015.

Tabel 1.2
Pembiayaan Bermasalah BPRS HIK Parahyangan
Tahun 2013-2015

Tahun	Total Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	Dalam ribuan rupiah	
			NPF	Perubahan
2013	76.005.540	2.857.499	3,76%	-
2014	87.076.229	3.082.093	3,54%	-0,22 %
2015	96.265.397	4.588.596	4,77%	1,23%

Sumber: BPRS HIK Parahyangan

Dari tabel 1.2 tampak terjadi perubahan pembiayaan bermasalah dilihat dari nilai rasio *non performing financing* (NPF) di BPRS HIK Parahyangan fluktuatif setiap tahunnya, seperti terlihat di tahun 2014 NPF berkurang sebesar 0,22 % yang asalnya di tahun 2013 adalah 3,76% menjadi 3,54%, kemudian di tahun 2015 meningkat sebesar 1,23 % dari asalnya 3,54% di tahun 2014 menjadi 4,77%.

Jika pembiayaan bermasalah semakin besar maka akan menimbulkan masalah seperti yang diutarakan oleh Muhammad (dalam Firmansyah, 2014) apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas bank semakin besar, jika profitabilitas menurun maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.

Untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah, maka harus diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah tersebut. Dalam penelitian Kusmiati pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh *Character, Capacity, Collateral, dan Capital*. Selain itu dalam penelitian Machmud yang mempengaruhi *Non Performing Financing* atau rasio pembiayaan bermasalah ialah kualitas arus kas dan kualitas karakter nasabah. Kemudian dalam penelitian Krisnasari (2011) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Non Performing Financing* Di BPR Syariah Berkah Amal Salman Bandung faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah diantaranya adalah kemampuan membayar nasabah yang kurang dikarenakan berbagai macam alasan, seperti kegagalan usaha, pengeluaran tidak terduga, ketidakmampuan mengelola keuangan, dan nasabah yang belum memiliki penghasilan tetap.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah berdasarkan penelitian-penelitian tersebut adalah karakter nasabah, kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan, dan jaminan yang diberikan nasabah. Dalam analisis pemberian pembiayaan terdapat berbagai macam analisis yang dipakai, seperti analisis *Character, Capacity, Collateral, Capital, dan Condition of Economy (5C)* serta *Personality, Party, Prospect, Purpose, Payment, Profitability, Protection (7P)*. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai ialah analisis 7P karena memiliki titik singgung yang berkaitan dan memiliki pengembangan dari analisis 5C serta ada yang memiliki unsur kesamaan satu sama lain (Hariyani, 2010, hlm. 34), misalkan dalam analisis 5C *Character* hampir sama dengan *Personality*, kemudian

Capacity dikembangkan ke dalam *Purpose*, *Prospect*, dan *Payment*, lalu *Collateral* sama dengan *Protection* yang keduanya sama-sama melihat nilai jaminan yang diberikan oleh debitur. Dalam analisis 7P karakter nasabah dapat dilihat dari *Personality*, kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan dikenal dengan *Payment*, dan jaminan yang diberikan nasabah dikenal dengan *Protection* (Kasmir, 2008). Oleh karena itu penulis hanya akan mengambil 3 poin dari analisis 7P yaitu *Personality*, *Payment*, dan *Protection*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Personality*, *Payment*, dan *Protection* terhadap Pembiayaan Bermasalah di PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan?
2. Adakah pengaruh *Personality* terhadap pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan?
3. Adakah pengaruh *Payment* terhadap pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan?
4. Adakah pengaruh *Protection* terhadap pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran umum nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Personality* terhadap pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Payment* terhadap pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *Protection* terhadap pembiayaan bermasalah di PT. BPRS HIK Parahyangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu khususnya pendidikan ekonomi tentang pengaruh *personality*, *payment*, dan *protection* terhadap pembiayaan bermasalah di BPRS. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi BPRS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada BPRS mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BPRS ini dalam rangka mengurangi dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada nasabah mengenai pembiayaan bermasalah, sehingga nasabah dapat mengetahui kemungkinan dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah dari segi nasabah.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh *personality*, *payment*, dan *protection* terhadap pembiayaan

bermasalah di BPRS dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.